

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian eksperimen dan pembahasan mengenai penilaian Perspektif *Audit Judgment* Mahasiswa berdasarkan Pemahaman Bisnis Klien dan Tekanan Anggaran Waktu pada Mahasiswa S-1 Program Studi Akuntansi Universitas Pendidikan Indonesia, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Responden (mahasiswa) yang mendapatkan pemahaman bisnis klien memiliki perspektif *audit judgment* yang lebih tepat dibandingkan dengan responden yang tidak mendapatkan pemahaman bisnis klien. Hal ini mengindikasikan bahwa pemberian suatu pemahaman yang eksklusif kepada responden atau auditor terkait bisnis kliennya akan berpengaruh pada semakin tepat *audit judgment* yang dihasilkan.
2. Responden (mahasiswa) yang mendapatkan tekanan anggaran waktu rendah memiliki perspektif *audit judgment* yang lebih tepat dibandingkan dengan responden yang mendapatkan tekanan anggaran waktu tinggi. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa tinggi-rendahnya tekanan anggaran waktu dapat memberikan efek yang berbeda terhadap perspektif *audit judgment* yang dihasilkan.
3. Tidak terdapat pengaruh interaksi antara pemahaman bisnis klien dengan tekanan anggaran waktu. Hal tersebut mengindikasikan bahwa penilaian responden pada kondisi pemahaman bisnis klien dan tekanan anggaran waktu tidak akan terpengaruhi. Responden akan tetap tidak menghasilkan ketepatan perspektif *audit judgment* dalam kondisi pemahaman bisnis klien tanpa mempertimbangkan ada atau tidaknya sebuah tekanan anggaran waktu begitu juga sebaliknya, responden (mahasiswa) akan cenderung tidak menghasilkan ketepatan perspektif *audit judgment* saat diberikan tekanan anggaran waktu tanpa mempertimbangkan kondisi pemahaman bisnis klien.

4. Responden (mahasiswa) yang mendapatkan tekanan anggaran waktu rendah pada kondisi mendapatkan pemahaman bisnis klien memiliki perspektif *audit judgment* yang lebih tepat dibandingkan dengan mahasiswa yang mendapatkan tekanan anggaran waktu tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa kombinasi pemahaman bisnis klien yang dimiliki responden dengan adanya tekanan anggaran waktu yang rendah mempengaruhi ketepatan responden yang lebih tepat.
5. Mahasiswa yang mendapatkan tekanan anggaran waktu rendah pada kondisi tidak mendapatkan pemahaman bisnis klien memiliki perspektif *audit judgment* yang sama dengan mahasiswa yang mendapatkan tekanan anggaran waktu tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat faktor yang membuat responden tidak merasakan sebuah tekanan di dalam tekanan anggaran waktu yang diberikan sehingga kontrol terhadap hal tersebut menjadi kurang.
6. Mahasiswa yang mendapatkan pemahaman bisnis klien pada kondisi tekanan anggaran waktu tinggi memiliki perspektif *audit judgment* yang lebih tepat dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak mendapatkan pemahaman bisnis klien. Hal ini mengindikasikan bahwa kombinasi tekanan anggaran waktu tinggi yang didapatkan responden dengan adanya pemahaman bisnis klien mempengaruhi ketepatan responden yang lebih tepat.
7. Mahasiswa yang mendapatkan pemahaman bisnis klien pada kondisi tekanan anggaran waktu rendah memiliki perspektif *audit judgment* yang lebih tepat dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak mendapatkan pemahaman bisnis klien. Hal ini mengindikasikan bahwa kombinasi tekanan anggaran waktu rendah yang didapatkan responden dengan adanya pemahaman bisnis klien mempengaruhi ketepatan responden yang lebih tepat.

Penelitian ini secara umum mengindikasikan bahwa ketepatan perspektif *audit judgment* sudah mampu dicapai dengan hanya mendalami pemahaman mengenai bisnis klien atau dengan melaksanakan audit pada kondisi tekanan anggaran waktu yang rendah.

5.2 Implikasi dan Rekomendasi

Hasil dari penelitian ini secara tidak langsung mampu memberikan implikasi bagi beberapa pihak yang terkait yaitu Kantor Akuntan Publik (KAP) dan bagi Program Studi Akuntansi UPI, implikasi tersebut diantaranya adalah:

1. Bagi KAP melaksanakan *auditing* merupakan salah satu layanan jasa yang disediakan, kegagalan dalam memberikan *audit judgment* yang sesuai terjadi akibat kurangnya pengetahuan auditor tentang bisnis kliennya dan bekerja dibawah tekanan waktu yang tinggi akan mengganggu kinerja auditor. Sehingga 2 (dua) faktor tersebut dapat menjadi pertimbangan sebagai strategi KAP dalam mencapai ketepatan *judgment* auditor, strategi tersebut dapat berupa pengadaan *brainstorming* terhadap auditor di KAP.
2. Program Studi Akuntansi UPI dapat memberikan materi khusus mengenai karakteristik berbagai macam bisnis agar mahasiswa dapat mengasah keterampilan berpikir kritis dan dapat dengan mudah menentukan risiko. Dengan begitu akan menghasilkan calon auditor yang berkompeten dimana lulusan program studi akuntansi sangat berpotensi menjadi auditor. Hal tersebut pun dapat menjadi sebuah usaha pencegahan dalam menghindari kemungkinannya lulusan Program Studi Akuntansi UPI mengalami kegagalan audit dikarenakan *audit judgment* yang tidak tepat.

Penelitian ini memiliki beberapa kelemahan yang bisa dikembangkan oleh penelitian selanjutnya, diantaranya adalah:

1. Tidak berhasil membuktikan bahwa terdapat pengaruh interaksi antara pemahaman bisnis klien dengan tekanan anggaran waktu, hal tersebut diakibatkan peneliti tidak mampu mengontrol responden secara maksimal. Maka dari itu peneliti memberikan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya agar membuat kontrol yang lebih ketat terhadap responden dalam penelitian eksperimen.

2. Penelitian eksperimen ini menggunakan desain faktorial dan penelitiannya dilakukan secara daring atau *online*. Hal tersebut kurang efektif dilakukan pada desain faktorial, karena desain faktorial membutuhkan kontrol yang lebih. Oleh karena itu, desain faktorial lebih baik dilakukan di laboratorium atau kelas, sehingga ancaman-ancaman yang ada di lingkungan sekitar subjek dapat dikontrol.
3. Penelitian eksperimen ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling*. Hal tersebut kurang meminimalkan variansi kekeliruan, sebaiknya penempatan sampel dalam kelompok-kelompok dilakukan secara acak.